

Edukasi Parenting Gadget Melalui Media Buku Panduan Dan Poster Untuk Meningkatkan Literasi Digital Orang Tua pada Kader PKK di Deli Serdang

Ibnu Hajar Damanik, Sardi Pranata, Januari Sihombing, Jeslin Lahagu, Nelsi Sihombing, Kharisma Dwi Puspita, Nazwa Harahap

Program studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

ibnuhajardamanik@gmail.com , sardinst@unimed.ac.id ,
januarisihombingsihombing@gmail.com , lahagujeslin12@gmail.com ,
nelsisihombing2020@gmail.com , karismadwipuspita@gmail.com , nazwahrp86@gmail.com

Abstract

The increasing use of gadgets among early childhood has become a challenge for family parenting practices in the digital era. Many parents still have limited digital literacy in supervising children's gadget use, which may lead to negative impacts on children's social and psychological development. This community service program aims to improve parents' understanding of gadget parenting through educational media in the form of guidebooks and posters for PKK cadres in Deli Serdang. The program employed a participatory approach consisting of preliminary observation, coordination with community leaders, and face-to-face educational sessions. The educational activities were conducted through interactive lectures, demonstrations of guidebook utilization, and the installation of educational posters. The results indicate that the use of printed educational media helped increase PKK cadres' understanding of the risks of excessive gadget use and the importance of parental supervision in children's digital activities. In addition, the involvement of local community leaders served as the key to success in disseminating parenting information at the grassroots level.

Keywords : **Gadget Parenting, Deli Serdang PKK, Handbook, Educational Posters**

Abstrak

Penggunaan gawai pada anak usia dini semakin meningkat dan menjadi tantangan dalam praktik pengasuhan keluarga di era digital. Banyak orang tua masih memiliki literasi digital yang terbatas dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh gawai (gadget parenting) melalui media edukasi berupa buku panduan dan poster bagi kader PKK di Deli Serdang. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari observasi pendahuluan, koordinasi dengan tokoh masyarakat, dan sesi edukasi tatap muka. Kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan buku panduan, dan pemasangan poster edukasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi cetak membantu meningkatkan pemahaman kader PKK mengenai risiko penggunaan gawai yang berlebihan serta pentingnya pengawasan orang tua dalam aktivitas digital anak. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dalam menyebarkan informasi pengasuhan di tingkat akar rumput.

Kata kunci: **Gadget Parenting, Deli Serdang PKK, Buku Panduan, Poster Edukasi**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang kian masif membawa dampak ganda bagi tumbuh kembang anak. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses informasi dan media pembelajaran, namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi memicu degradasi interaksi sosial serta gangguan kesehatan mental pada anak. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2023) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 78% populasi, dengan kelompok usia anak dan remaja sebagai pengguna yang signifikan. Selain itu, laporan UNICEF (2023) mengungkapkan bahwa anak-anak di Indonesia telah terpapar perangkat digital sejak usia dini dengan intensitas penggunaan yang cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang memadai. Fenomena ini seringkali diperburuk oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai batasan usia dan durasi penggunaan perangkat digital yang ideal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya dampak negatif dalam perkembangan anak.

Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi tanpa pendampingan orang tua berkorelasi positif dengan hambatan perkembangan bicara (speech delay) dan gangguan konsentrasi pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Madigan et al. (2019) yang menyatakan bahwa durasi penggunaan layar yang berlebihan pada anak usia dini berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan kognitif. Selain itu, hasil studi oleh Domingues-Montanari (2017) menegaskan bahwa paparan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak pada gangguan perhatian serta penurunan kualitas interaksi sosial anak. Lebih lanjut, Rahayu dkk. (2021) menekankan bahwa literasi digital orang tua merupakan faktor determinan dalam membentuk perilaku digital anak yang sehat.

Hal ini diperkuat oleh Livingstone et al. (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mediasi penggunaan media digital mampu meminimalisasi risiko negatif serta meningkatkan manfaat penggunaan teknologi bagi anak.

Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki peran vital dalam menjangkau unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga. Sejalan dengan temuan Lestari (2019) bahwa kader PKK efektif sebagai agen perubahan perilaku kesehatan dan pola asuh di tingkat akar rumput, maka pengabdian ini difokuskan di Kabupaten Deli Serdang untuk memberdayakan kader melalui media cetak yang komunikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua melalui edukasi parenting gadget menggunakan media buku panduan dan poster pada kader PKK di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua melalui edukasi parenting gadget kepada kader PKK di Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan edukasi. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digital parenting memerlukan pemahaman kontekstual terhadap pengalaman dan peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi (Sisbintari dan Setiawati, 2021).

Penelitian dilaksanakan di wilayah Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah kader PKK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kader PKK memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian literasi digital untuk memperoleh partisipan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Isyanawulan, Rahmawati, dan Permata, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara sederhana, serta dokumentasi kegiatan. Penggunaan beberapa instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan validitas data melalui triangulasi, sebagaimana diterapkan dalam penelitian literasi digital keluarga (Sarini, Putra, dan Lestari, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan pendekatan pendidikan secara tatap muka. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan langsung menggunakan media pembelajaran berupa buku panduan dan poster edukasi, serta dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode edukasi seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait penggunaan gadget pada anak (Putri, Nabila, dan Zahra, 2024).

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Maulidian, Fadillah, dan Rahman, 2025).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, mereduksi, dan menyajikan data dalam bentuk narasi. Analisis ini bertujuan untuk

menggambarkan efektivitas edukasi parenting dalam meningkatkan literasi digital orang tua, yang memiliki hubungan dengan pengelolaan penggunaan gadget pada anak (Muspratiwi, Lestari, dan Hidayat, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Observasi Lapangan dan Perizinan

Hasil observasi pada hari pertama menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara ketersediaan perangkat teknologi dengan kemampuan orang tua dalam melakukan parental control. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Gupta, Mukarromah, dan Musayyadah (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman orang tua terhadap fitur screen time dan parental control menyebabkan penggunaan gadget pada anak cenderung tidak terkontrol. Secara lebih konkret, berdasarkan hasil observasi pada hari pertama ditemukan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa menggunakan gadget selama 3–5 jam per hari, terutama untuk menonton video dan bermain gim tanpa pendampingan yang memadai. Temuan ini didukung oleh Pramesthi dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa tingginya durasi screen time pada anak usia dini menjadi tantangan di era digital karena berpotensi memengaruhi perilaku dan perkembangan anak.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari pertama, mayoritas orang tua belum memahami fitur pengawasan digital seperti pembatasan waktu layar (screen time) maupun penyaringan konten. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurza dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa banyak keluarga belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengaturan screen time dan filter konten digital. Beberapa orang tua juga mengakui bahwa gadget sering digunakan sebagai alat untuk menenangkan anak saat mereka sibuk. Fenomena ini diperkuat oleh Sisbintari dan Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa tanpa penerapan digital parenting, penggunaan

gadget dapat mengarah pada ketergantungan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada anak.

Temuan ini juga relevan dengan studi Kurniawati (2020) yang menyebutkan bahwa banyak orang tua menggunakan gadget sebagai “pengasuh elektronik” (digital babysitter) tanpa menyadari konsekuensi jangka panjangnya. Selain itu, Septyani, Lestari, dan Suryawan (2021) menegaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget memiliki hubungan dengan perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa dan interaksi sosial. Musyaffa, Hendrawati, dan Maulana (2025) juga menambahkan bahwa faktor pengasuhan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap tingginya durasi screen time pada anak usia prasekolah.

Oleh karena itu, pendekatan formal dilakukan kepada pengurus PKK untuk mendapatkan legitimasi kegiatan, sehingga partisipasi kader dapat dimaksimalkan serta mempermudah proses edukasi kepada masyarakat. Upaya ini penting sebagai langkah awal dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait digital parenting agar penggunaan gadget pada anak dapat lebih terkontrol dan berdampak positif.

3.2 Pelatihan dan Penerapan Media Proyek

Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan dua instrumen utama:

Buku Panduan Parenting: Memuat tips praktis mengatasi kecanduan gadget. Penelitian Pratiwi dkk. (2022) membuktikan bahwa panduan tertulis yang praktis lebih efektif diimplementasikan oleh ibu rumah tangga dibandingkan materi digital yang sering terabaikan di memori ponsel.

Poster Bahaya Gadget: Dirancang visual untuk menarik perhatian. Penekanan pada poster meliputi dampak cahaya biru (blue light) dan penurunan interaksi sosial. Secara teoretis,

poster berfungsi sebagai visual cue yang menurut teori perilaku Nudge dapat mendorong perubahan perilaku kecil namun konsisten di lingkungan keluarga.

Respons dari Ibu Tim Penggerak PKK Deli Serdang menunjukkan bahwa pemaparan secara langsung memberikan dampak emosional dan kognitif yang lebih kuat. Kader PKK diberikan mandat untuk meneruskan informasi ini kepada warga menggunakan media yang telah disediakan.

Hasil observasi pada hari pertama menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara ketersediaan perangkat teknologi dengan kemampuan orang tua dalam melakukan parental control. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Gupita, Mukarramah, dan Musayyadah (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman orang tua terhadap fitur screen time dan parental control menyebabkan penggunaan gadget pada anak cenderung tidak terkontrol. Secara lebih konkret, berdasarkan hasil observasi pada hari pertama ditemukan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa menggunakan gadget selama 3–5 jam per hari, terutama untuk menonton video dan bermain gim tanpa pendampingan yang memadai. Temuan ini didukung oleh Pramesthi dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa tingginya durasi screen time pada anak usia dini menjadi tantangan di era digital karena berpotensi memengaruhi perilaku dan perkembangan anak.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari pertama, mayoritas orang tua belum memahami fitur pengawasan digital seperti pembatasan waktu layar (screen time) maupun penyaringan konten. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurza dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa banyak keluarga belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengaturan screen time dan filter konten digital. Beberapa orang tua juga mengakui bahwa gadget sering digunakan sebagai alat untuk menenangkan anak saat mereka sibuk.

Fenomena ini diperkuat oleh Sisbintari dan Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa tanpa penerapan digital parenting, penggunaan gadget dapat mengarah pada ketergantungan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada anak.

Temuan ini juga relevan dengan studi Kurniawati (2020) yang menyebutkan bahwa banyak orang tua menggunakan gadget sebagai “pengasuh elektronik” (digital babysitter) tanpa menyadari konsekuensi jangka panjangnya. Selain itu, Septyani, Lestari, dan Suryawan (2021) menegaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget memiliki hubungan dengan perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa dan interaksi sosial. Musyaffa, Hendrawati, dan Maulana (2025) juga menambahkan bahwa faktor pengasuhan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap tingginya durasi screen time pada anak usia prasekolah.

Oleh karena itu, pendekatan formal dilakukan kepada pengurus PKK untuk mendapatkan legitimasi kegiatan, sehingga partisipasi kader dapat dimaksimalkan serta mempermudah proses edukasi kepada masyarakat. Upaya ini penting sebagai langkah awal dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait digital parenting agar penggunaan gadget pada anak dapat lebih terkontrol dan berdampak positif.

3.3 Analisis Efektivitas Media

Penggunaan media cetak berupa buku dan poster dalam kegiatan pengabdian ini dipilih karena sifatnya yang menetap dan dapat diakses secara berulang oleh masyarakat. Secara teoritis, media cetak memiliki keunggulan dalam hal daya simpan dan kredibilitas informasi, terutama pada masyarakat sub-urban yang belum sepenuhnya bergantung pada media digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa media fisik memiliki

tingkat kepercayaan yang lebih tinggi serta tidak bersifat sementara seperti media sosial yang cenderung cepat hilang (ephemeral).

Temuan empiris selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa media cetak yang disediakan benar-benar dimanfaatkan oleh peserta. Buku panduan yang dibagikan tidak hanya dibaca saat kegiatan berlangsung, tetapi juga disimpan dan digunakan kembali di rumah sebagai referensi dalam mengawasi penggunaan gadget anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa media cetak mampu meningkatkan retensi informasi karena memungkinkan pengguna untuk mengakses kembali materi secara berulang.

Selain itu, poster yang dipasang di lokasi kegiatan terbukti mampu menarik perhatian peserta dan mempermudah pemahaman karena menyajikan informasi secara visual dan ringkas. Selama kegiatan berlangsung, terlihat beberapa orang tua membaca ulang isi poster dan mendiskusikannya dengan peserta lain, yang menunjukkan adanya proses pembelajaran interaktif. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Putri (2020) yang mengungkapkan bahwa media visual seperti poster efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong interaksi sosial dalam proses belajar.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif peserta dalam memperhatikan dan mendiskusikan media yang disediakan menunjukkan bahwa kombinasi antara media cetak dan penyuluhan langsung memberikan dampak yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media cetak yang dipadukan dengan metode edukasi langsung dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta pemahaman masyarakat secara signifikan.

Dengan demikian, efektivitas media dalam kegiatan ini tidak hanya didukung oleh

landasan teoritis, tetapi juga diperkuat oleh temuan empiris yang relevan dengan hasil penelitian sebelumnya. Media cetak terbukti mampu menjadi sarana edukasi yang berkelanjutan, meningkatkan pemahaman, serta mendorong interaksi antar peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi parenting gadget pada kader PKK di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital orang tua dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi berbasis komunitas. Pemanfaatan media edukasi berupa buku panduan dan poster membantu kader PKK memahami dampak penggunaan gadget pada anak serta pentingnya pendampingan orang tua dalam aktivitas digital anak. Selain itu, keterlibatan kader PKK sebagai agen perubahan di tingkat masyarakat turut mendukung penyebaran informasi mengenai pengasuhan anak di era digital kepada keluarga di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan media edukasi yang sederhana dan komunikatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai praktik parenting gadget yang lebih bijak.

Saran

Disarankan adanya pengembangan materi edukasi dalam bentuk media digital interaktif, seperti video pendek, infografis, dan modul pembelajaran berbasis aplikasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan bagi kader PKK melalui pelatihan berkala, penyediaan panduan praktis (toolkit edukasi), serta monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi yang dilakukan di lapangan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menyampaikan informasi secara efektif, khususnya terkait upaya penurunan durasi penggunaan gadget pada anak. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas intervensi tersebut secara

kuantitatif pada masyarakat di wilayah Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Survei Internet Indonesia 2023*. Jakarta: APJII.

Domingues-Montanari, S. (2017). Clinical and psychological effects of excessive screen time on children. *Journal of Paediatrics and Child Health*.

Fitriani, R. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Gupita, N., Mukarromah, L., & Musayyadah. (2023). Efektivitas pembelajaran penggunaan aplikasi screen time–parental control dalam penggunaan gadget pada siswa. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 94–114.

Gupita, N., Mukarromah, L., & Musayyadah. (2023). Efektivitas pembelajaran penggunaan aplikasi screen time–parental control dalam penggunaan gadget pada siswa. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 94–114.

Isyanawulan, G., Rahmawati, D., dan Permata, S. (2024). Literasi digital melalui edukasi keluarga tentang bahaya penggunaan gadget bagi anak. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Kurniawati, D. (2020). Digital Babysitting: Tantangan Pengasuhan di Era Modern. *Jurnal Sosialisasi dan Pendidikan*.

Kurniawati, D. (2020). Digital Babysitting: Tantangan Pengasuhan di Era Modern. *Jurnal Sosialisasi dan Pendidikan*.

Lestari, S. (2019). Peran Kader PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pola Asuh Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.

- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2017). European research on children's internet use. *New Media & Society*.
- Madigan, S., McArthur, B. A., Anhorn, C., Eirich, R., & Christakis, D. A. (2019). Associations between screen use and child language skills. *JAMA Pediatrics*.
- Maulidian, M., Fadillah, A., dan Rahman, H. (2025). Penguatan literasi digital parenting orang tua anak usia dini melalui program terstruktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Muspratiwi, D., Lestari, E., dan Hidayat, R. (2024). Implementation of digital parenting on early childhood gadget addiction: A scoping review. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh penggunaan media cetak dalam kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Nurza, R. P., Tessa, T., Dzhabi, M., Nazli, R., & Khomarudin, A. N. (2024). Penyuluhan edukasi pengaturan screen timedan filter konten digital pada keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Nurza, R. P., Tessa, T., Dzhabi, M., Nazli, R., & Khomarudin, A. N. (2024). Penyuluhan edukasi pengaturan screen timedan filter konten digital pada keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Pramesthi, R., dkk. (2024). Screen time pada anak usia dini: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pramesthi, R., dkk. (2024). Screen time pada anak usia dini: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pratiwi, A., dkk. (2022). Efektivitas Media Buku Saku dalam Meningkatkan Literasi Digital Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Rahayu, M., dkk. (2021). Parental Mediation: Strategi Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Psikologi Digital*.
- Rahmawati, D., & Putri, A. (2020). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Penyuluhan*, 8(2), 112–120.
- Sari, M., & Wijaya, R. (2021). Peran media cetak dalam meningkatkan retensi informasi pada masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Edukasi*, 9(1), 67–75.
- Sarini, S., Putra, I. K., dan Lestari, M. (2024). Hubungan literasi digital orang tua dengan penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Septyani, R. A., Lestari, P., & Suryawan, A. (2021). Hubungan pengawasan orang tua dengan perkembangan bahasa anak dalam penggunaan gadget. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 6(2).
- Setiawan, B. (2021). Kepercayaan masyarakat terhadap media informasi di wilayah sub-urban. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 201–210.
- Setiawan, B. (2021). Media Cetak vs Media Digital: Preferensi Penerimaan Informasi di Tingkat Desa. *Jurnal Studi Komunikasi*.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Sisbintari, K. D., dan Setiawati, F. A. (2021). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini.
- UNICEF. (2023). Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Anak di Indonesia: Studi Dasar. Jakarta: UNICEF Indonesia.